

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti memiliki sebuah masalah dalam kehidupannya baik itu masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah keluarga, relasi dan sebagainya. Masalah yang dialami setiap orang kadang kala membuat seseorang menjadi stres dan tidak tahu harus berbuat apa. Keadaan tersebut juga membuat orang menjadi hilang arah. Tidak sedikit orang yang mengambil jalan yang salah karena ingin keluar dari masalahnya. Seseorang yang mengalami suatu masalah dan membutuhkan sebuah arahan disebut sebagai konseli.¹

Salah satu cara untuk menolong konseli adalah melalui proses konseling pastoral. Konseling pastoral merupakan sebuah proses pertemuan antara dua belah pihak yaitu konselor dengan konseli, yang bertujuan untuk menolong konseli mengalami perubahan yang penuh dan utuh ke arah yang lebih baik. Penuh dalam hal ini berkaitan dengan waktu yang diperlukan oleh konseli untuk menghayati atau mendalami pengalaman dan cerita hidupnya. Sedangkan utuh, diartikan sebagai seluruh keberadaan, pengalaman, dan perasaan yang dialami oleh konseli.²

¹ Tedjo Tony, *Konseling Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 29.

² Wiryasaputra S. Totok, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019), 76.

Konselor Pastoral adalah seseorang yang bersedia melakukan konseling pastoral kepada seseorang atau lebih, khususnya orang yang sedang mengalami krisis, dan membantu mereka mengalami pengalaman mereka secara utuh. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam konseling pasangan, keluarga, kelompok, atau komunitas.³

Perjumpaan konseling pastoral yang dilakukan bukan berarti konselor yang akan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah konseli. Tetapi, konselor hanya sebagai pengiring atau pengantar yang ikut serta dalam perjalanan konseli menghayati suka dan duka yang dialami oleh konseli. Konseli yang akan mengambil keputusan dan yang akan bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambil. Dengan demikian, konseli sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas baik buruknya kehidupan yang dialami konseli.

Perjumpaan konseling yang dilakukan tidak semuanya bisa berhasil dan berjalan dengan lancar. Tidak bisa dipungkiri ada saja kendala yang bisa terjadi dalam proses konseling yang berlangsung. Ada beberapa hal yang bisa menjadi kendala dalam proses konseling antara lain, pengetahuan dan keterampilan dari seorang konselor, perbedaan usia antara konselor dengan klien, kebudayaan dan bahasa yang berbeda, serta sikap konselor yang kurang bahkan tidak profesional.⁴ Seorang konselor dituntut untuk mampu

³ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), 50.

⁴Yeo, Anthony, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007), 99-118.

menerapkan sikap konselor dengan baik, namun dalam pelaksanaan konseling konselor belum mampu untuk menerapkan sikap konselor profesional dengan baik sehingga hasil konseling yang dilaksanakan tidak tercapai secara optimal.⁵

Sikap konselor yang demikian dapat menjadi indikasi konseli menjadi ragu bahkan tidak percaya dengan konselor. Memang tidak mudah bagi konselor untuk mempraktekkan sikap konselor yang profesional dalam perjumpaan konseling pastoral. Namun, tidak salah bila seorang konselor yang pernah mengalami kesalahan dalam melakukan perjumpaan konseling pastoral atau seorang konselor yang sudah profesional masih belajar mengenai sikap seorang konselor yang profesional.

Beberapa kasus konseling yang tidak berhasil dipengaruhi oleh sikap konselor yaitu dari kasus E. E mengatakan bahwa proses konseling yang dilaksanakan tidak berhasil karena beberapa faktor salah satunya sikap konselor. E menyatakan bahwa konselor H yang kurang profesional. Konselor terlalu banyak memberikan nasihat dan kurang berempati.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempelajari sikap konselor yaitu melalui film. Selain sebagai hiburan film juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran sosial atau sadar akan isu-isu sosial, alat terapi kesehatan atau sinema terapi, dan bisa sebagai alat pendidikan untuk

⁵Fenty Nurindah Sari and Eko Nusantoro."Faktor Prnghambat Proses Layanan Konseling Individual Di SMA Kota Cilacap." *IJGC: Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 4.4 (2015),50.

mengajarkan nilai-nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar yang positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).⁶ Film terdiri dari beberapa elemen baik visual, gambar, emosi dan elemen lainnya. Film dapat mempengaruhi cara pandang manusia, sehingga film bisa digunakan sebagai media belajar.⁷

Bukan hanya dari film *action*, ataupun drama, film animasi juga memiliki ketertarikan tersendiri bagi berbagai kalangan. Salah satu film animasi yang cukup terkenal yaitu film animasi disney *Moana*. Film animasi 3D ini diproduksi oleh *Walt Disney Animations Studios* pada tahun 2016. Film animasi ini dikolaborasikan oleh dua sutradara yaitu Ron Clements dan John Musker.

Film animasi disney *Moana* merupakan film animasi yang mampu menarik hati para penontonnya. Film animasi ini juga mendapat pujian dan mempertahankan popularitasnya di kalangan keluarga dan anak-anak. Hal tersebut membuat banyak orang menyeruhkan untuk *Moana 2* dirilis. Sehingga mendorong *Disney* untuk mengembangkan animasi dan *remake live-action*. Kemudian oleh pihak studio membuat disney *Moana 2*. Film disney *Moana* menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Moana Waialiki

⁶ KBBI

⁷ Aldo, Aldo Syahrul Huda, Salsa Solli Nafsika and Salman Salman. "Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan." *IRAMA: Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya* 5.1: 9-14.

yang masih beranjak dewasa, kemudian diberi kedudukan sebagai kepala suku.⁸ Moana memiliki sikap bertanggungjawab, pekerja keras, memiliki rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat, mandiri, kreatif dan menghargai proses. Dia juga merupakan seorang gadis yang memiliki tekad yang tinggi dalam menyelesaikan suatu misi terutama misi yang telah dilakukan oleh para pendahulunya yang gagal.⁹

Dalam menyelesaikan misinya dia membutuhkan bantuan dari seseorang dan orang itu bernama Maui. Maui merupakan seorang manusia setengah dewa angin dan lautan yang pernah mengalami kekalahan dan menghilang. Maui juga merupakan seseorang yang sulit untuk mengendalikan dirinya dan kekuatannya tetapi dengan bantuan Moana ia bisa mengendalikannya.¹⁰ Pada salah satu adegan dalam film disney *Moana* menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap konselor.

Dalam adegan tersebut bisa dikaji lebih lanjut untuk lebih memahami mengenai sikap-sikap konselor. Setelah mempelajari sikap-sikap konselor melalui media film, konselor saat ini bisa menerapkannya ketika melakukan proses perjumpaan konseling pastoral. Awal penerapan sikap konseling

⁸ Sasmita,U." Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotiks Charles Sanders Pierce)." *KINESIK*, (2017)." 4.2: 127-144.

⁹ Farida, Fuadatul. "Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2022.

¹⁰ "Fim Disney Moana" accessed March 04,2024,
<http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/20549/2/BAB%201.pdf>

kemungkinan tidak akan sempurna tetapi seiring berjalannya waktu dalam mempelajari sikap konselor bisa lebih profesional.

Oleh sebab itu, melalui tulisan ini penulis akan mengkaji bagaimana perspektif sikap konselor yang ada dalam film animasi disney *Moana* dan implikasinya bagi konselor masa kini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tulisan ini adalah bagaimana Sikap Konselor Profesional dalam Film Animasi *Disney Moana* dan Implikasinya bagi Konselor Masa Kini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari Sikap Konselor Profesional dalam Film Animasi Disney *Moana* dan Implikasinya bagi Konselor Masa Kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan untuk memperkaya konsep dalam memahami sikap konselor khususnya bagi mahasiswa prodi Pastoral Konseling dan juga dalam mata kuliah Teknik Konseling dan Teori Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Konselor

Manfaat praktis bagi konselor di masa kini ialah bisa membantu mempelajari lebih dalam lagi mengenai sikap konselor sehingga dalam proses konseling yang akan dilakukan konselor bisa lebih profesional.

b. Mahasiswa

Bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya pada prodi Pastoral Konseling diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan mengenai sikap konselor profesional.